

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kehidupan kita. Aspek ini selalu ada dan semakin hari kebutuhan akan hal ini semakin berkembang sejalan perkembangan zaman. Tetapi pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Teori Maria Montessori mengungkapkan bahwa pentingnya pendidikan sejak dini karena masa *golden age* berada pada usia 0-6 tahun. UU No 20 tahun 2003 juga menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pemberian rangsangan demi membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak.

Pendidikan pada usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi kemampuan serta pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan disekitarnya.

Pendidikan anak didalam keluarga juga merupakan pendidikan utama karena setelah anak lahir, pengenalan diantara orang tua dan anak-anaknya harus meliputi rasa cinta kasih, ketentraman dan kedamaian. Sikap kedua orang tuanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik dalam kehidupan yang nyata dan utama bagi anak.

Perkembangan dan pertumbuhan sering ditafsirkan sama, sebagai satu unit dimana terjadi perubahan pada seorang individu. Namun sebenarnya, perkembangan dan pertumbuhan dua hal yang berbeda, meskipun keduanya sama-sama merujuk pada suatu perubahan.

Menurut Andin Sefrina (2013:8) menjelaskan tentang perbedaan perkembangan dan pertumbuhan adalah, perkembangan atau *development* merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas, kemampuan, kompleksitas serta kedewasaan individu. Sedangkan pertumbuhan atau *growth* adalah perubahan dimana terjadi peningkatan pada jumlah dan ukuran sel-sel tubuh seiring dengan pembentukan protein-protein tubuh baru. Peningkatan jumlah, ukuran serta pembentukan sel dan protein baru ini menimbulkan efek pada tubuh seperti bertambahnya berat badan, bertambah tingginya badan dan bertambahnya ukuran organ-organ tubuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan dalam diri manusia.

Tetapi fenomena yang terjadi dilapangan, khususnya dilembaga PAUD yang ada di Kecamatan, Sidikalang masih banyak bakat anak usia 5-6 tahun yang tidak mengalami pengembangan bakat secara optimal dikarenakan berbagai faktor seperti; orangtua yang sibuk dengan pekerjaan dalam mencari nafkah dimana pengasuhan anak-anak mereka di alihkan kepada pembantu sehingga orangtua tidak mengetahui bagaimana perkembangan yang dialami oleh anak-anak mereka akibat kesibukannya dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rendahnya peranan keluarga dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak-anak mereka.

Keadaan sosial-ekonomi orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya bakat anak usia dini secara optimal dikatakan demikian karena keadaan ekonomi dari orangtua si anak penunjang utama setiap perkembangan khususnya bakat anak-anak dan keadaan sosial-ekonomi orangtua juga yang akan mempengaruhi apakah ada fasilitas yang diberikan oleh orangtua dalam mengembangkan setiap bakat anak-anak mereka sehingga bakat yang

dimiliki anak tidak terpendam atau dengan kata lain bakat anak akan berkembang secara bersamaan jika orangtua memfasilitas segala keperluan anak dalam pengembangan baka yang dimiliki mereka, karena bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus.

Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2012:22), bakat juga merupakan kepandaian, sifat dan pembawaan yang dibawa oleh setiap manusia sejak lahir, oleh sebab itu keluarga adalah pembentuk utama dari bakat yang dimiliki anak usia dini.

Melihat fenomena yang terjadi dilapangan bahwa masih banyak kemampuan atau bakat anak tidak berkembang maka peneliti menemukan solusi bahwa peranan keluarga sebagai pendidik utama sangat penting dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak terutama dalam mengembangkan bakat yang sudah dimiliki anak sejak lahir.

Oleh karena itu Moh. Shochib (2000:17), mengungkapkan bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling interaksi yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa keluarga merupakan model utama bagi anak. Orang tua juga dasar pendidikan bagi anak untuk mengembangkan setiap aspek yang dimiliki anak, terutama dalam pengembangan bakat anak.

Atas pemikiran di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya berkenaan dengan peranan keluarga atau orangtua

terhadap pengembangan bakat anak, hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Keluarga Terhadap Pengembangan Bakat Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan,Sidikalang Kabupaten ,Dairi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Rendahnya peran keluarga dalam mengembangkan bakat anak usia 5-6 tahun
2. Keadaan sosial-ekonomi orangtua dapat mempengaruhi berkembangnya bakat anak usia 5-6 tahun
3. Tidak adanya fasilitas yang mendukung dalam mengembangkan bakat anak usia 5-6 tahun

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka perlu dibatasi supaya penelitian yang dilakukan peneliti lebih terarah dan memberikan batasan pedoman kerja penulis. Jadi dalam penelitian ini masalah dibatasi hanya mengenai **“ Peranan Keluarga Terhadap Pengembangan Bakat Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD Kecamatan,Sidikalang Kabupaten ,Dairi T.A 2014/2015”**

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu; “apakah ada peranan keluarga terhadap pengembangan bakat anak usia 5-6 tahun di lembaga PAUD Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi T.A 2014/2015?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan keluarga dalam pengembangan bakat anak usia 5-6 tahun dilembaga PAUD Kecamatan, Sidikalang Kabupaten, Dairi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil peneltian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan anak usia dini , terutama dalam hal peranan keluarga terhadap pengembangan bakat anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Orangtua

Sebagai bahan informasi bagi para orangtua dalam mengetahui pengembangan bakat anak usia 5-6 tahun, sehingga orangtua dapat berperan untuk meningkatkan bakat anak usia 5-6 tahun

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumbangan refrensi dan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan bakat yang dimiliki anak usia dini.

c. Bagi Lembaga PAUD

Sebagai sumbangan referensi bagi Lembaga PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini yang berada dilembaga PAUD Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi